# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan peristiwa yang didahului dengan bertemunya sel telur dengan sel sperma yang berlangsung kira-kira 9 bulan atau 40 minggu yang dihitung dari hari pertama haid terakhir ibu (Wagiyo, 2016). Kehamilan TM III yaitu dimulai pada umur kehamilan 28 minggu sampai 40 minggu. Setiap kehamilan tidak akan selalu berjalan dengan normal atau tanpa adanya keluhan. Masalah yang mungkin terjadi pada perempuan hamil TM III yaitu sakit pinggang, susah bernafas, sering buang air kecil, gangguan tidur, kontraksi perut, pergelangan kaki membengkak, kram pada kaki, dan rasa cemas (Walyani, 2015).

Sakit pinggang merupakan suatu ketidaknyamanan yang masih banyak dialami oleh sebagian besar perempuan hamil TM III. Keluhan ini termasuk fisiologis karena terjadi akibat pertumbuhan uterus yang sejalan dengan perkembangan kehamilan mengakibatkan teregangnya ligamen penopang yang dapat dirasakan ibu sebagai spasme menusuk yang terasa sakit. Meskipun demikian, masalah ini harus diperhatikan dengan melakukan asuhan secara komprehensif kepada ibu hamil TM III karena hal tersebut dapat mengganggu aktivitas serta kesehatan ibu dan bayi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayanniyi, Tahun 2014 prevalensi sakit pinggang pada kehamilan TM III adalah 53 % yang disebabkan oleh pembesaran uterus sehingga terjadi perubahan postur tubuh yang mengakibatkan perubahan pusat gravitasi berpindah kedepan. Sekitar 50-72% dari perempuan yang mengalami sakit pinggang saat mereka hamil, hal ini akan meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan khususnya memasuki kehamilan TM III (Harsono, 2013).

Berdasarkan data register KIA di PMB “KS” pada bulan Januari sampai dengan Maret 2022 terdapat kunjungan ibu hamil sebanyak 332 orang ibu hamil melakukan ANC, dengan rincian kunjungan sesuai dengan trimester pada TM I sebanyak 72 (21,6%) orang , TM II sebanyak 128 (38,5%) orang, dan TM III sebanyak 132 (39,7%) orang. Dari jumlah kunjungan ibu hamil TM III, beberapa ibu memiliki keluhan seperti sakit pinggang yaitu berjumlah 15 orang (11,3%), keluhan sering kencing sebanyak 15 orang (11,3%), keluhan susah tidur 2 orang (1,5%), keluhan kram pada kaki 8 orang (6%), keluhan oedema 5 orang (3,7%), sakit pada symphysis 7 orang (5,3%), dan sebanyak 80 orang (60,6%) tidak mengalami keluhan. Dari beberapa keluhan yang dirasakan ibu hamil, yang memiliki persentase cukup tinggi yaitu sakit pinggang.

Sakit pinggang merupakan ketidaknyamanan yang terjadi pada area lumbosakral. Sakit pinggang akan meningkat intensitasnya seiring pertambahan usia kehamilan karena nyeri ini merupakan akibat pergeseran pusat gravitasi wanita tersebut serta postur tubuhnya. Perubahan-perubahan ini terjadi khusunya ketika kehamilan menginjak TM III yang disebabkan oleh berat uterus yang membesar. Selain itu, uterus yang membesar juga mengakibatkan bertambahnya berat badan ibu selama kehamilan.

Disamping itu, meningkatnya kadar hormon relaxin yang menyebabkan ligamen di area pelvis (tempat rahim) melonggar sebagai persiapan melahirkan. Namun, hormon ini juga menyebabkan ligamen yang menyokong tulang belakang ikut melonggar sehingga menyebabkan ketidakstabilan dan sakit pada daerah pinggang. Apabila sakit pinggang tidak segera diatasi, maka hal ini bisa mengakibatkan ketidaknyamanan saat melakukan aktivitas. Selain itu, sakit pinggang juga bisa mengakibatkan sakit pinggang jangka panjang, meningkatkan kecenderungan sakit pinggang pascapartum dan sakit pinggang kronis yang akan lebih sulit untuk diobati atau disembuhkan, serta postur tubuh ibu juga akan mengalami perubahan seperti mengalami kelainan tulang yang disebut dengan penyakit lordosis dimana kondisi ini merupakan kelainan yang terjadi pada tulang punggung bagian bawah (lumbal) melengkung kebawah secara berlebihan hal ini tentu akan membuat ibu merasa tidak nyaman serta merasa cemas apakah keluhan

ini akan berdampak pada janin yang dikandung ibu menurut Fraser (dalam Oktaviani, 2020).

Untuk dapat melewati kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir sampai ber KB secara normal tanpa adanya masalah maka perlu penanganan oleh petugas kesehatan dengan cara memantau kesehatan ibu secara berkesinambungan dan berkualitas, salah satu contohnya yaitu adanya kelas antenatal care dan ANC terpadu dengan 10 T untuk mengetahui deteksi dini komplikasi yang akan terjadi pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2017). Pelayanan antenatal care pada masa pandemi sesuai Kemenkes RI (2020) yaitu minimal 6 kali selama kehamilan yaitu 2 kali pada TM I, 1 kali pada TM II, dan 3 kali pada TM III, pemeriksaan minimal 2 kali di dokter saat kunjungan 1 di TM I dan saat kunjungan ke 5 di TM III. Pada pelayanan ANC dengan 10 T salah satunya yaitu tes laboratorium dimana pemeriksaan yang dilakukan yaitu hemoglobin (Hb).

Asuhan kebidanan secara komprehensif (Continuity Of Care) juga dilakukan untuk mencegah masalah-masalah yang terjadi dari ketidaknyamanan kehamilan salah satunya sakit pinggang yang dianggap sebagai hal yang biasa oleh perempuan hamil, sehingga ibu tidak memeriksakan dirinya ke tenaga kesehatan yang dapat mengakibatkan ibu bisa saja mengalami komplikasi lain yang tidak diketahui. Khususnya pada masa covid-19 ini risiko penularan pada ibu hamil dan bayi sangat rentan terjadi. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan hubungan terus menerus antara pasien dengan tenaga professional kesehatan harus disediakan mulai pra konsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran dan melahirkan sampai enam minggu *postpartum* (Novicha, 2020).

Upaya dalam memberikan asuhan pada ibu hamil TM III khususnya ibu hamil dengan keluhan sakit pinggang yaitu dengan beberapa penatalaksanaan seperti, melakukan beberapa latihan atau dengan terapi non farmakologis lain. Cara mengatasinya yaitu dengan melakukan latihan fisik seperti senam hamil secara teratur untuk membantu menghindari pertambahan berat badan yang berlebihan dengan cara tundukkan kepala sambil mengangkat bagian punggung

hingga ke atas sambil menarik nafas, kemudian turunkan punggung sambil mengangkat kepala ke arah atas dan sambil membuang nafas pelan-pelan. 6 gerakan ini dilakukam sebanyak 30 menit per sesi, dan dilakukan setidaknya 3-4 kali dalam seminggu (Wiyono, 2017).

Upaya lain yang bisa ibu lakukan untuk mengurangi rasa sakit pada pinggang yaitu dengan memperhatikan posisi tidur agar tidak terlentang namun diganti dengan posisi tidur dengan berbaring ke kiri, dimana posisi ini bertujuan agar memaksimalkan oksigen yang diterima oleh janin, melakukan yoga agar otot-otot pada daerah pinggang lebih rileks dan meningkatkan fleksibilitas tubuh agar otot tidak kaku, minum air putih kurang lebih 8-9 gelas perhari agar stamina ibu lebih kuat dan tidak mudah merasa lelah, serta melakukan kompres hangat pada daerah pinggang yang sakit untuk meringankan rasa sakit karena saat hamil otot daerah pinggang menegang maka kompres hangat pada daerah sakit dapat membantu merilekskan otot daerah pinggang (Novicha, 2020).

Salah satu solusi untuk mengatasi sakit pinggang bisa dilakukan dengan cara mengkonsumsi makanan atau minuman yang mampu mengatasi nyeri pinggang pada ibu hamil, salah satunya yaitu dengan mengkonsumsi jahe. Jahe *(Zingiber Officinale)* merupakan salah satu tanaman yang banyak digunakan sebagai bahan obat tradisional, bumbu, manisan atau minuman dan penyegar yang mudah didapatkan dan diolah. Masyarakat suku jawa biasa menggunakan jahe untuk mengurangi rasa nyeri (Rina, 2012). Jahe berkhasiat sebagai obat karena efek farmakologi pada jahe adalah memiliki rasa pedas dan panas, berkhasiat sebagai antihelmintik, antirematik. Efek panas pada jahe ini mampu meredakan nyeri, kaku dan spasme otot (Purnamasari dan Listyarini, 2015).

Menurut Syapitri (2018) berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan di Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah membuktikan bahwa terapi jahe memiliki pengaruh dalam mengurangi intensitas nyeri rheumathoid arthritis dimana seluruh responden mengalami penurunan intensitas nyeri setelah perlakuan terapi jahe selama 20 menit. Jahe yang alami tanpa bahan pengawet dan pemanis buatan memiliki khasiat yang besar untuk mencegah atau

mengobati berbagai penyakit, antara lain mencegah impoten, mengobati rematik dan encok, mengobati sakit pinggang dan keseleo, menghilangkan pegal-pegal da lelah, serta mengobati sakit kepala menurut Santoso (dalam Aryanta, 2019).

Menurut Margono (2016) berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan di Negara Iran membuktikan jahe mempunyai efek yang sama dengan ibuprofen dalam mengatasi gejala osteoarthritis termasuk nyeri. Salah satu cara mengolah jahe menjadi terapi untuk mengatasi nyeri pinggang adalah dengan membuatnya menjadi wedang. Wedang jahe ini dapat diminum apabila ibu merasakan nyeri pada pinggang. Nyeri pinggang akan teratasi apabila ibu hamil rutin mengkonsumsi wedang jahe selama 2 kali sehari atau saat ibu mengalami nyeri pinggang (Margono, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka saya tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul "Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan "LD" di PMB "KS" Wilayah Kerja Puskesmas Seririt 1 Tahun 2022".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu "Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan "LD" di PMB "KS" Wilayah Kerja Puskesmas Seririt 1 Tahun 2022?"

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

Mahasiswa dapat memberikan dan melaksanakan asuhan kebidanan Pada Perempuan "LD" di PMB "KS" Wilayah Kerja Puskesmas Seririt 1 Tahun 2022 dengan melakukan pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1) Dapat melakukan pengumpulan data subjektif pada Perempuan "LD" di PMB "KS" Wilayah Kerja Puskesmas Seririt 1 Tahun 2022.
2) Dapat melakukan pengumpulan data objektif pada Perempuan "LD" di PMB "KS" Wilayah Kerja Puskesmas Seririt 1 Tahun 2022
3) Dapat merumuskan analisa data pada Perempuan "LD" di PMB "KS"

Wilayah Kerja Puskesmas Seririt 1 Tahun 2022

4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada Perempuan "LD" di PMB "KS" Wilayah Kerja Puskesmas Seririt 1 Tahun 2022

## 1.4 Manfaat Asuhan

### 1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar, meningkatkan keterampilan, dalam memberikan asuhan ditatanan nyata yang nantinya dapat diaplikasikan di lapangan dan di dunia kerja. Serta sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti Pendidikan Diploma III Kebidanan Pada Jurusan Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha.

### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi kepustakaan bagi institusi pendidikan dan dapat dijadikan acuan dan pengembangan ilmu kebidanan bagi mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya tentang asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

### 1.4.3 Bagi Tempat Penelitian.

Dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan terutama kepada bidan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan serta untuk mempertahankan mutu pelayanan terutama pada perempuan yang bertujuan untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

### 1.4.1 Bagi Masyarakat

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama perempuan hamil, sehingga mampu mencegah komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.